

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kepribadian seseorang dapat berpengaruh oleh banyak faktor, salah satunya pada Interaksi teman sebaya, manusia membutuhkan hubungan sosial dan menimbulkan timbal balik, hubungan akan terwujud jika seseorang berinteraksi secara sosial ketika individu dan kelompok mampu bekerja sama, yaitu ketika dua orang atau lebih saling bertemu dengan saling menyapa, berjabat tangan, berbicara, atau berdiskusi, artinya sudah mulai berinteraksi. Santrock mendefinisikan interaksi dengan teman sebaya sebagai pertemuan individu-individu yang serupa dalam usia dan tahap perkembangan.² Interaksi dengan teman sebaya disebut peer dalam bahasa Inggris terjadi ketika dua orang yang usianya, posisi, dan proses berpikirnya hampir sama merasa bahwa mereka cukup memahami satu sama lain untuk bertukar sudut pandang.³

Muhtadin dalam Mardiana, di sisi lain, mendefinisikan interaksi dengan teman sebaya adalah sekelompok orang dengan usia dan kelompok sosial yang sama, seperti teman sekantor atau teman sekolah.⁴ Keterlibatan dengan teman sebaya juga dapat memperkenalkan seseorang pada budaya dan pandangan dunia serta memberikan dukungan emosional, selain efek tidak langsung. Karena orang dapat terpengaruh oleh pertemuan mereka dengan teman sebaya dan orang lain, baik secara positif maupun negatif, untuk mengubah kepribadian seseorang meskipun mereka sebelumnya tidak memiliki pendapat.⁵ Interaksi teman sebaya memiliki pergaulan yang cukup erat mereka sering membuat kelompok dengan Interaksi teman sebayanya hal ini lebih

² Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga, hlm. 27-28.

³ Melvi Ana. "Peran Interaksi teman sebaya (Peer) dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 21 Lebong". Skripsi, Bengkulu 2022, hlm 73.

⁴ Mardiana R, A. D. *Pengaruh antara kepercayaan diri dan konformitas Interaksi teman sebaya terhadap kemandirian siswa Kelas VIII MTS Al-Yasini*, skripsi (Disertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim) 2017, hlm 80.

⁵ Anisa, "Peran Interaksi Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Islam pada Masa Dewasa Muda (Usia 18-23 Tahun)", Jurnal vol.12, 1 (Januari- Juni, 2023), hlm 113-134.

menentukan pengaruh perilaku seseorang sesuai dengan kelompok Interaksi teman sebaya bahkan dapat melebihi pengaruh orang tuanya.⁶

Terdapat dalam Al-Quran, Allah menjelaskan mengenai sebagai berikut:

يُؤَيِّلَتِي لَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا

Artinya: “Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku)”. (QS. Al- Furqan: 28).

Menurut firman Allah, perilaku yang paling sering ditiru adalah kebiasaan, yang ditunjukkan melalui ucapan maupun perbuatan. Akibatnya, kita akan meniru kesalehan mereka dan membentuk kebiasaan baik kita sendiri jika kita mengelilingi diri kita dengan orang-orang yang berperilaku dan berbicara dengan baik. Oleh karena itu, dalam Islam dianjurkan untuk dapat bergaul dengan orang-orang yang religius sehingga kita dapat belajar dari mereka, mengikuti contoh baik mereka, dan menghindari pergaulan yang bertentangan dengan hukum Islam. Hubungan ini juga harus memiliki efek positif dan berfungsi sebagai alat bagi kita untuk memperbaiki diri.⁷

Religiusitas merupakan sikap keagamaan yang dimiliki seseorang untuk mendorong perilaku yang sesuai dengan norma ketaatan agama. Religiusitas dapat berupa suatu kondisi yang dimiliki oleh diri individu dan mendorong perilaku sesuai dengan tingkat ketaatan beragama seseorang.⁸ Pandangan dan karakter seseorang juga mencerminkan tingkat religiusitasnya. Seseorang dapat memahami agama dengan baik jika moralitas dan keimanannya kuat; sebaliknya, jika moralitas dan keyakinannya lemah, religiusitasnya tidak akan terlihat sepenuhnya.⁹

⁶ Kurniawan Y, Sudrajat A. *Peran Interaksi teman sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Socia (Jurnal Ilmu-ilmu sosial) Vol.15 No.2. 2018, hlm. 150

⁷ Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi agama*. Bandung, Mizan Publishing, 2021.

⁸ Jalaluddin, Rakhmat. *Psikologi Agama*. Bandung, Mizan Publishing, 2021, hlm, 72

⁹ Amalia, R. “*Pengaruh Pola Interaksi teman sebaya Terhadap Religiusitas Siswa di Sma Muhammadiyah Salaman*” Skripsi (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Magelang 2020).

Religiusitas dapat dipengaruhi oleh religiusitas Interaksi teman sebaya dalam kelompoknya, hal ini disebabkan karena dalam kelompok Interaksi teman sebaya terdapat kesamaan seperti tujuan, hobi, dan cita-cita, ikatan teman dalam suatu kelompok biasanya sangat kuat, ikatan yang kuat membuat mereka saling bergantung dalam mempengaruhi satu sama lain termasuk religiusitas mereka. Menurut Daster dalam Alwi, religiusitas merupakan derajat minat individu terhadap agamanya yang mengindikasikan bahwa ia telah berasimilasi dan mematuhi agamanya, yang berdampak pada setiap tindakan yang dilakukannya. Daster juga menambahkan, religiusitas dapat diartikan sebagai religiusitas individu, hal ini mengukur sejauh mana seseorang secara konsisten setia mengamalkan ajaran agamanya.¹⁰

Setiap individu mempunyai kebutuhan dalam berinteraksi, jika tanpa hal tersebut maka didalam kehidupan tidak ada hubungan yang baik dengan orang lain, Interaksi teman sebaya mempunyai pengaruh yang lumayan besar terhadap kadar religiusitas seseorang, Interaksi teman sebaya memberikan banyak peran dalam merubah sikap seseorang setelah keluarga dan kemudian disusul oleh masyarakat, terutama dalam hal belajar dan agama.¹¹

Saat ini banyak seseorang dalam pergaulan yang menyimpang oleh karena itu akhlak, Pendidikan, serta sikapnya melenceng dari garis koridor yang lurus, hal ini kurangnya Interaksi teman sebaya yang mempengaruhi religiusitas seseorang sehingga perilaku negatif tidak bisa di hindari, Interaksi teman sebaya sangat berperan penting dalam perilaku seseorang terutama pada nilai-nilai keagamaan, dan kegiatan Pendidikan, dimana seseorang lebih sering bertemu, setiap harinya dengan teman sebaya. Melalui interaksi teman sebaya seseorang memperoleh dukungan emosional, hubungan sosial dan membentuk sikap terhadap kehidupan termasuk nilai-nilai agama.

¹⁰ Said Alwi, S. (2014). *Perkembangan Religiusitas Remaja*, hlm.12

¹¹ Melchioriyusni, "Sosial Siswa dengan Kelompok Interaksi teman sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK," *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 1, no. 2, (2013): hlm 102-108.

Peneliti juga menemukan bahwa interaksi dengan teman sebaya memiliki dampak yang sangat positif terhadap religiusitas mahasiswa. pada hasil wawancara dengan mahasiswa Angkatan 2022 “saya lebih bersemangat dan tekun berpuasa sunah karena teman sebaya sering belajar dan berpuasa bersama, seperti dengan menghadiri kelas kajian Islam dan mengerjakan tugas bersama teman-temannya”. Beberapa faktor telah dibahas di atas, dan penting untuk mempertimbangkan bagaimana interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi religiusitas untuk membentuk kepribadian mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022. Dengan demikian, maksud dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Tingkat interaksi teman sebaya memengaruhi religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan..

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumusan masalah, yaitu:

1. Seberapa besar Tingkat Interaksi teman sebaya mahasiswa PAI Angkatan 2022 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta?
2. Seberapa besar Tingkat Religiusitas mahasiswa PAI Angkatan 2022 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta?
3. Apakah terdapat Pengaruh Interaksi teman sebaya terhadap religiusitas mahasiswa PAI Angkatan 2022 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat di temukan jawaban atas permasalahan yang sudah dirumuskan, Yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat interaksi dengan teman sebaya mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta angkatan 2022
2. Untuk mengetahui tingkat religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta angkatan 2022

3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh teman sebaya pada religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta angkatan 2022

D. Manfaat Penelitian

Mengingat latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan, diharapkan pada penelitian ini bermanfaat bagi semua orang, khususnya ilmuwan dan peneliti lain yang akan memperoleh wawasan teoritis dan praktis darinya.

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memperdalam pengetahuan kita tentang pentingnya interaksi sosial dan motivasi belajar dalam meningkatkan religiusitas.

2. Manfaat secara Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Temuan ini diantisipasi dapat meningkatkan kapasitas siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan memotivasi mereka dalam hal nilai-nilai sosial dan agama Islam, sehingga meningkatkan religiusitas mereka.

2. Bagi Peneliti

Para cendekiawan, baik masa kini maupun masa mendatang, dapat memanfaatkannya sebagai pengetahuan dan wawasan untuk mengarahkan penelitian mereka tentang hubungan dengan teman sebaya dan motivasi belajar agama.

E. Sistematika pembahasan

Sistematika penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut, untuk menjamin penulisan dan pembahasan penelitian ini terstruktur dengan baik:

Pendahuluan BAB 1. mencakup informasi latar belakang yang menguraikan topik masalah, rumusan masalah yang menguraikan isu-isu yang akan

diselesaikan, tujuan penelitian yang menguraikan temuan, dan diskusi tentang keuntungan penelitian dan desainnya.

Tinjauan Pustaka, BAB II. mencakup tinjauan pustaka, penelitian sebelumnya, kerangka teoritis yang mencakup teori-teori relevan dengan variabel penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Metodologi Penelitian, BAB III. Jenis Penelitian, lokasi serta waktu penelitian, sampel, populasi, dan metode pengumpulan. Juga disertakan variabel penelitian, pengukurannya, metode dan alat untuk mengumpulkan data, validitas dan juga reliabilitas, serta metode analisis.

Temuan Penelitian dan Pembahasan di Bab IV. mencakup temuan penelitian. Agar temuan penelitian lebih mudah dipahami pembaca, bab ini menyajikannya menggunakan tabel *output* dari olah data.

Kesimpulan dari hasil analisis data disertakan dalam BAB V Penutup, yang juga menyertakan masukan dan saran pada BAB IV